

Judul : Bapanas: bulan depan harga beras bisa turun
Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Surat Kabar : Hukum Online
Halaman : 14

■ HARGA PANGAN

Bapanas: Bulan Depan Harga Beras Bisa Turun

JAKARTA. Badan Pangan Nasional (Bapanas) memprediksi harga beras mulai turun pada September tahun ini. Kepala Bapanas, Arief Prasetyo Adi menjelaskan, pada bulan September 2023, pemerintah akan mempercepat distribusi bantuan pangan beras tahap kedua.

Alhasil, dia memprediksi harga beras pada September sudah mulai bisa terkendali. "Harga mulai turun, tetapi tidak terlalu signifikan," ucap dia, Rabu (30/8).

Rencana penyaluran beras tahap kedua sudah mendapatkan restu Presiden Joko Widodo untuk segera dilaksanakan. Rencana ini akan diputuskan secepatnya melalui rapat terbatas (ratas). "Kalau nggak besok atau lusa ada ratas di Istana nanti kita *update*," terang Arief.

Menurut laman resmi panel harga Bapanas, Rabu (30/8), harga beras kompak naik di atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Rerata nasional, beras jenis premium naik 1,14%

menjadi Rp 13.940 per kilogram (kg). Kenaikan tertinggi harga beras terjadi di Kalimantan Selatan yang mencapai Rp 18.160 per kg dan terendah sebesar Rp 12.670 per kg di Sulawesi Selatan.

Sementara rerata harga beras medium nasional naik 0,33% menjadi Rp 12.300 per kg dengan kenaikan tertinggi terjadi di Papua yang mencapai Rp 16.770 per kg dan terendah Rp 11.090 per kg di DI Yogyakarta.

Sementara itu, Kementerian

Pertanian mengakui kekeringan ekstrem akibat El-Nino akan mengancam gagal panen sebanyak 1,2 juta ton beras.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menyebutkan fenomena El-Nino berpotensi menyebabkan kekeringan sekitar 870.000 hektare (ha) lahan padi.

"Analisis data kita, kalau El-Nino dengan kapasitas yang sangat tinggi, kita kehilangan 1,2 juta ton beras," ungkap Syahrul dijumpai setelah Raker dengan Komisi IV DPR RI,

Rabu (30/8).

Adapun salah satu antisipasi yang dilakukan Kemtan adalah tanam padi seluas 500.000 ha. Lewat penanaman tersebut, Kemtan optimistis dapat menghasilkan sebanyak 3 juta ton gabah atau sekitar 1,5 juta ton beras untuk mengantisipasi penurunan produksi akibat El-Nino. "Sekarang sudah mulai tanam. Ada sekitar 50.000-60.000 ha yang sudah tertanam," jelas Syahrul.

Lailatul Anisah